

Dampak Nilai Tukar Petani Jeruk Siam Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember

Ramadhani Ikhsan Zakaria¹, Henik Prayuginingsih¹, Fefi Nurdiana Widjayanti^{1*}

Universitas Muhammadiyah Jember¹

*Correspondensi: Fefi Nurdiana Widjayanti
Email: fefinurdiana@unmuhjember.ac.id

Published: Juni, 2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Jeruk siam merupakan bagian kecil dari sekian banyak spesies jeruk yang sudah dikenal dan di budiyakan secara luas. Jeruk siam merupakan anggota dari kelompok jeruk keprok yang banyak dikembangkan di Indonesia karena produksinya tinggi dan disukai konsumen: Nilai tukar petani sebagai salah satu alat ukur melihat tingkat kesejahteraan petani, tujuan penelitian untuk : (1) Mengidentifikasi NTP jeruk siam di Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember; (2) Mengidentifikasi dampak NTP jeruk siam terhadap pola konsumsi rumah tangga. Hasil penelitian ini adalah (1) Sebanyak 81,00% usaha tani jeruk siam mempunyai NTP lebih dari 100%, sedangkan 19,00% sisanya memiliki NTP kurang dari 100%. Semakin luas lahan yang di usahakan semakin besar nilai NTP. (2) Dampak NTP terhadap pola konsumsi rumah tangga pada skala kurang dari 0,25 ha prosentase untuk pangan dan kebutuhan lainnya sedikit lebih tinggi di banding skala usaha tani yang lebih luas.

Keywords: jeruk siam, NTP, Pola konsumsi rumah tangga.

Abstract: Siamese oranges are a small part of the many citrus species that are well known and widely cultivated. Siamese oranges are members of the tangerine group which are widely developed in Indonesia because they have high production and are liked by consumers: The farmer's exchange rate is a measuring tool to see the level of farmer welfare, the research objectives are: (1) Identifying the NTP of Siamese oranges in Sem-District. Boro, Jember Regency; (2) Identifying the impact of the NTP of Siamese oranges on household consumption patterns. The results of this research are (1) As many as 81.00% of Siamese orange farming businesses have an NTP of more than 100%, while the remaining 19.00% have an NTP of less than 100%. The larger the area of land cultivated, the greater the NTP value. (2) The impact of NTP on household consumption patterns at a scale of less than 0.25 ha, the percentage for food and other needs is slightly higher compared to wider farming scales.

Keywords: Siamese oranges, NTP, household consumption patterns.

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian adalah suatu proses yang ditunjukkan untuk selalu menambah produksi pertanian untuk tiap-tiap konsumen, yang sekaligus mempertinggi pendapatan, produktivitas usaha tiap-tiap petani dengan jalan menambah jumlah modal dan skil, untuk memperbesar turut campur tangannya manusia didalam perkembangan tumbuh-tumbuhan dan hewan. Dikatakan selalu, maksudnya bertambahnya produksi, pendapatan dan produktivitas dapat berlangsung untuk waktu yang tidak terbatas. Jadi tidak hanya sekedar memberikan kenaikan produksi, pendapatan dan produktivitas di dalam setahun atau beberapa tahun saja (Hanani, et al, 2003)

Tantangan pembangunan pertanian di Indonesia yaitu perubahan iklim, kondisi perekonomian global, gejolak harga pangan global, bencana alam, peningkatan jumlah penduduk, aspek distribusi, dan laju urbanisasi. Pembangunan pertanian di masa lalu mempunyai kelemahan yang hanya berfokus pada usaha tani, lemahnya dukungan kebijakan makro, serta pendekatannya yang sentralistik. Pertanian yang dimaksud dalam konsep pendapatan nasional adalah pertanian dalam arti luas. Di Indonesia ada 5 subsektor pertanian meliputi tanaman pangan (tanaman padi dan tanaman palawija), tanaman perkebunan (meliputi perkebunan rakyat, besar negara, dan besar

swasta), tanaman kehutanan, perikanan (perikanan tangkap dan budidaya), dan perternakan (Wijaksana, 2017).

Jeruk siam merupakan bagian kecil dari sekian banyak spesies jeruk yang sudah dikenal dan di budiayakan secara luas. Jeruk siam merupakan anggota dari kelompok jeruk keprok yang memiliki nama ilmiah *Citrus nobilis* salah satu jenis jeruk yang banyak dikembangkan di Indonesia karena produksinya tinggi dan disukai konsumen. Pengembangan jeruk siam dalam lima tahun terakhir ini semakin pesat karena permintaan pasar terhadap komoditas ini cukup baik. Prospek pengembangan jeruk siam di Indonesia sangat bagus, baik untuk pasar lokal maupun untuk pasar luar negeri. Secara nasional, produksi jeruk siam di Indonesia dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan (Qomariah et al., 2013).

Kesejahteraan petani dan keluarga merupakan output dari proses pengelolaan sumberdaya keluarga dan penanggulangan masalah yang dihadapi keluarga petani. Kesejahteraan terkait dengan keberfungsian keluarga. Keluarga yang bisa menjalankan beragam fungsi yang diembannya, terutama fungsi ekonomi maka memiliki peluang yang besar untuk sejahtera, dan juga menjalankan fungsi keluarga lainnya seperti fungsi perlindungan dan pendidikan anak (Sunarti, 2012).

Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Komoditas Pertanian (NTKP). NTKP berkaitan dengan kekuatan dari daya tukar ataupun daya beli dari suatu komoditas pertanian terhadap komoditas/produksi lain yang dipertukarkan. Apabila daya beli petani karena pendapatan yang diterima dari kenaikan harga produksi pertanian yang dihasilkan lebih besar dari kenaikan harga barang yang dibeli, maka hal ini mengindikasikan bahwa daya dan kemampuan petani lebih baik atau tingkat pendapatan petani lebih meningkat. Alat ukur daya beli petani dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan petani dirumuskan dalam bentuk NTP yang terbentuk oleh keterkaitan yang kompleks dari suatu sistem pembentuk harga, baik harga yang diterima maupun harga yang dibayar petani. Dengan kata lain, NTP dapat didefinisikan sebagai nisbah antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar oleh petani, 6 sehingga merupakan ukuran kemampuan daya tukar produk yang dihasilkan terhadap produk dan jasa yang mampu dibeli rumah tangga petani, baik untuk biaya input usahatani maupun biaya konsumsi rumah tangga petani (Elizabeth dan Darwis, 2000).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada. Penelitian ini menggunakan metode survei, penelitian survei biasanya digunakan dalam penelitian deskriptif karena penelitian deskriptif menentukan dan melaporkan keadaan yang ada menurut kenyataan dengan pengukurannya (Arikunto, 2010).

Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember, Jawa Timur dengan pertimbangan karena Semboro merupakan salah satu sentra penghasil jeruk siam di Jember. Proses penentuan lokasi penelitian dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama melakukan pemilihan tiga desa yang merupakan wilayah potensial penghasil Jeruk siam tertinggi di Kecamatan Semboro, yaitu Desa Sidomekar, Desa Semboro dan Desa Sidomulyo.

Populasi, Sampel, Sampling

Sebagai unit pengamatan dan analisis adalah petani yang melaksanakan usahatani jeruk siam pada tahun 2016 sampai 2021 didasarkan atas pertimbangan bahwa petani adalah pengelola dan pengambil keputusan dalam seluruh aktivitas usaha budidaya tersebut. Sampel penelitian terdiri dari petani jeruk siam dengan skala usaha lahan sempit sempit $\leq 0,5$ ha, lahan sedang 0,51-2 ha, dan lahan luas > 2 ha.

Prosedur Intervensi

Populasi dan Sampel jeruk siam di Kecamatan Semboro

No	Desa	Populasi (jumlah petani)	Strata luas Lahan (ha)	Sampel (petani)
1.	Sidomekar	13.492	$\leq 0,25$ 0,26-0,59 0,6-1 >1	15
2.	Semboro	13.282	$\leq 0,25$ 0,26-0,59 0,6-1 >1	15
3.	Sidomulyo	7.162	$\leq 0,25$ 0,26-0,59 0,6-1 >1	6
Jumlah		33.936		36

Untuk teknik pengambilan sampel adalah proses pemilihan sejumlah elemen dari populasi yang akan dijadikan sampel metode yang akan digunakan dalam penentuan sampel adalah Proportioned stratified quota sampling dimana dilakukan dengan membagi populasi ke dalam sub populasi dengan pertimbangan bahwa jumlah populasi sangat besar (33.936 petani).

Strata I: Golongan petani jeruk siam yang memiliki luas lahan sebesar $\leq 0,25$ ha

Strata II: Golongan petani jeruk siam yang memiliki luas lahan sebesar 0,26- 0,59 ha

Strata III: Golongan petani jeruk siam yang memiliki luas lahan sebesar 0,6-1 ha

Strata IV: Golongan petani jeruk siam yang memiliki luas lahan sebesar > 1 ha

Instrumen

Untuk menjawab tujuan pertama, yaitu mengidentifikasi NTP digunakan konsep subsisten.

1.

$$NTP_{cb} = \frac{\sum P_x Q_x}{P_y Q_y + P_z Q_z} \times 100$$

Keterangan:

NTP_{cb} = Nilai tukar petani jeruk siam

P_x = Harga jeruk siam yang dihasilkan petani

Q_x = Jumlah jeruk siam yang dihasilkan petani

P_y = Harga input produksi jeruk siam yang dibayar petani

Q_y = Jumlah input produksi jeruk siam yang dibayar petani

P_z = Harga komoditas yang dibayar petani untuk kebutuhan hidup

Q_z = Jumlah komoditas yang dibayar petani untuk kebutuhan hidup

Untuk menjawab tujuan penelitian yang ke dua yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi NTP petani jeruk siam di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember digunakan analisis regresi linier berganda.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = NTP jeruk siam

a = Koefisien tetap

X_1 = Luas lahan (ha)

X_2 = Produktivitas (kg/ha)

X_3 = Harga Jual (Rp)

X_4 = Biaya usaha tani (Rp)

X_5 = Jumlah tanggungkeluarga (Jiwa)

b_i = koefisien regresi untuk masing-masing variable

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. NTP Usaha Tani Jeruk Siam

NTP Jeruk siam didaerah penelitian ini dikalkulasikan dengan menggunakan rumus konsep subsisten yaitu:

$$NTP_{cb} = \frac{\sum P_x Q_x}{P_y Q_y + P_z Q_z} \times 100$$

Tabel 6.7 Rata-rata NTP Jeruk Siam Berdasarkan Luas Lahan per unit Lahan di Kecamatan Semboro Tahun 2022

Uraian	Satuan	Luas Lahan			
		$\leq 0,25$ ha	0,26-0,59 ha	0,6- 1,00 ha	>1 ha
Produktivitas	kg/ha	75.657	56.750	44.542	30.683
Produksi	Kg	18.914	28.375	44.542	69.889
Harga jual	Rp/kg	7.131	7.167	7.167	7.167
Penerimaan	Rp	27.791.429	41.842.857	64.841.667	104.711.111
Biaya usahatani	Rp	3.447.000	5.739.000	10.228.750	20.488.111
Konsumsi RT	Rp	30.034.286	29.862.857	31.987.000	35.253.333
NTP	%	83,01	118,00	154,00	188,00

Berdasarkan pada Tabel 6.7 dapat dilihat pada luasan lahan sempit yaitu luasan Lahan $<0,25$ ha, luasan lahan sedang yaitu $0,26 - 0,59$ dan pada lahan lumayan luas $0,6- 1$ ha, dan lahan luas > 1 ha. Pada luasan lahan sempit $< 0,25$ produktivitasnya paling tinggi, namun karena lahannya sempit maka produksi yang dihasilkan lebih rendah dari lahan luas, namun biaya konsumsi yang dikeluarkan tinggi. Hal ini yang menyebabkan NTP <100 yang bisa dikatakan petani tidak sejahtera.

Berdasarkan Tabel 6.8 secara rata-rata seluruh petani pada tiga skala usaha sudah memperoleh NTP >100 selain itu juga dapat dilihat bahwa semakin luas lahan yang dimiliki petani maka NTP

juga meningkat. Namun demikian jika dicermati lebih lanjut ada 19,00 % petani yang menerima NTP < 100%.

Tabel 6.8 Jumlah Responden Berdasarkan Nilai NTP Di Kecamatan Semboro 2022

Uraian	Satuan	NTP	
		<100 %	>100%
Produksi	Kg	18.914	47.948
Harga Jual	Rp/kg	7.131	7.167
Penerimaan	Rp	27.791.429	70.820.690
Biaya Usahatani	Rp	3.447.000	12.149.207
Konsumsi RT	Rp	30.034.286	32.423.586
NTP	%	83,00	155,00
Jumlah Responden	%	19,00	81,00
Jumlah Responden	36	7	29

Berdasarkan Tabel 6.8 didapatkan bahwa petani yang memiliki NTP < 100% sebanyak 19,00% responden yang memiliki luas lahan $\leq 0,25$ ha. Pada luasan tersebut produktivitas tinggi, namun karena luasan sempit maka produksi sedikit, akibatnya penerimaan petani juga sedikit dan belum dapat menutup semua pengeluaran atau belum bisa dikatakan sejahtera. Konsumsi rumah tangga relatif tinggi karena selain kebutuhan pokok terdapat kebutuhan lainnya seperti pendidikan, transportasi, dan komunikasi. Berbeda dengan petani yang memiliki NTP >100% yang mencapai 81,00% responden. Produktivitas rendah namun karena luasan lahan lebar maka produksi jeruk siam yang di hasilkan tinggi dan penerimaan petani tinggi.

2. Dampak NTP Jeruk Siam Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga

Tabel 6.12 Persentase pengeluaran rata-rata petani jeruk siam di Kecamatan Semboro Tahun 2022

No	Luas Lahan (ha)	NTP	Pola Konsumsi Rumah Tangga				Total (%)
			Pangan (%)	Sandang (%)	Papan (%)	Lainnya (%)	
1	$\leq 0,25$	83	47,7	12,6	10,0	29,7	100.0
2	0,26-0,59	118	46,9	12,9	12,4	28,6	100.0
3	0,6 – 1	154	44,3	13,1	17,0	25,6	100.0
4	>1	188	46,4	13,0	16,6	24,3	100.0

Dari Tabel 6.12 terlihat bahwa pengeluaran konsumsi pangan pada petani lahan < 0,26 ha sebesar 47,7 persen digunakan untuk konsumsi pangan yang terdiri dari bahan makanan pokok mie instan, lauk pauk, buah-buahan, makanan jadi, rokok, dan air minum. Penunjang pengeluaran terbesar juga pada konsumsi rokok. Memang setiap harinya tidak terhitung jumlah pengeluaran untuk rokok, tetapi jika diakumulasikan pengeluaran dari rokok ini tergolong besar. Selain itu, pengeluaran konsumsi non pangan pada lainnya yaitu kesehatan, pendidikan, transportasi juga tergolong besar. Hal ini karena biaya pendidikan anak dan juga transportasi merupakan hal wajib untuk penunjang kegiatan sehari-hari.

Pada luas lahan > 0,26 ha rata-rata konsumsi pangan sebesar 45,7 persen lebih kecil dibanding persentase pengeluaran pada lahan < 0,26 ha namun masih lebih besar dibanding jenis pengeluaran lainnya. Pengeluaran terbesar lainnya yaitu pada sandang sebesar 13 persen lebih besar dibanding

pengeluaran pada lahan <0,26 ha. Hal ini karena pengeluaran pakaian lebih sering berganti. Selain itu pengeluaran pada papan juga lebih besar yaitu 15 persen hal ini karena perawatan rumah, listrik, dan perabotan jauh lebih membutuhkan pengeluaran banyak karena dilihat dari luasan rumah dan jumlah perabotan yang dimiliki.

SIMPULAN

Berdasarkan perumusan masalah tujuan penelitian hipotesis dan hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebanyak 81% usaha tani jeruk siam di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember mempunyai NTP lebih dari 100% yaitu dengan nilai rata-rata NTP 155%, sedangkan 19% sisanya memiliki NTP kurang dari 100% yaitu dengan nilai rata-rata NTP 83%.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap NTP usahatani jeruk siam di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember adalah luas lahan (X1) sedangkan faktor-faktor yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NTP usahatani jeruk siam di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember adalah produktivitas (X2), harga jual (X3) dan jumlah tanggungan (X4).
3. Dampak NTP terhadap pola konsumsi rumah tangga relatif sama pada setiap skala usaha namun pada skala kurang dari 0,25 ha prosentase untuk pangan dan kebutuhan lainnya sedikit lebih tinggi di banding skala usaha tani yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elizabeth, R., dan Darwis, V. (2000). *Peran Nilai Tukar Petani dan Nilai Tukar Komoditas Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Kedelai (Studi Kasus: Provinsi Jawa Timur)*. Jakarta: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Bogor Badan Litbang Departemen Pertanian.
- Hanani AR. dkk. (2003). *Strategi Pembangunan Pertanian (Sebuah Pemikiran Baru)*. Yogyakarta: Pustaka Jogja Mandiri.
- Qomariah, R., Hasbianto, A. Dkk. (2013). *Kajian Prapanen Jeruk Siam (Citrus suhuiensis Tan) Untuk Ekspor Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan (ID), 417-430.
- Sunarti E. (2012). Tekanan Ekonomi dan Kesejahteraan Objektif Keluarga di Pedesaan dan Perkotaan. *Bogor Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian IPB*, Timmer, C. P. 2008. Cause of High Food Prices. ADB Economics Working Paper Series No 128
- Wijaksana, G., dkk. 2017. Kontribusi dan elastisitas subsektor dalam sektor pertanian di Kabupaten Tebo. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 2 (8), 50-65.